

**KONSEP PENILAIAN AUTENTIK
(AUTENTIK ASESMEN)**

Novia Lisliningsih¹, Nova Mariyanti², Nurul Fajri³, Arifmiboy⁴
novialisliningsih18@gmail.com¹, novamaryanti210219@gmail.com², fajrialhuda35@gmail.com³,
arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id⁴
Universitas Islam Negeri

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan pendekatan penilaian yang menekankan evaluasi kemampuan siswa dalam konteks nyata, bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur untuk menganalisis prinsip, jenis, dan manfaat penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Berbagai jenis penilaian autentik, seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan jurnal reflektif, diidentifikasi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Manfaat signifikan dari penerapan penilaian autentik termasuk peningkatan keterampilan berpikir kritis, keterlibatan siswa yang lebih aktif, dan umpan balik yang lebih konstruktif bagi guru dan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan alat penting dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Evaluasi, Penilaian Autentik, Pendidikan.

ABSTRACT

Authentic assessment is an assessment approach that emphasizes the evaluation of students' abilities in real contexts, aiming to measure critical thinking skills, problem-solving, and the application of knowledge in everyday life situations. This study uses a qualitative approach with a literature review method to analyze the principles, types, and benefits of authentic assessment. The results of the study show that authentic assessment not only includes the cognitive realm, but also affective and psychomotor, thus providing a more comprehensive picture of students' abilities. Different types of authentic assessments, such as performance assessments, projects, portfolios, and reflective journals, are identified as effective tools for increasing learning motivation and learning relevance to real life. Significant benefits of implementing authentic assessment include improved critical thinking skills, more active student engagement, and more constructive feedback for teachers and students. This study concludes that authentic assessment is an important tool in education that can improve the quality of learning and support the development of students' competencies as a whole.

Keywords: Evaluation, Authentic Assessment, Education.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu hal wajib yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Guru juga harus dapat menetapkan apa yang dapat diperoleh atau dicapai dari proses pembelajaran yang telah diselenggarakan. Selanjutnya guru harus dapat menetapkan apakah program yang ia rencanakan dapat terlaksana sesuai harapan, dalam arti luas guru harus mampu melakukan perbaikan terhadap mutu pendidikan. Semua ini dapat diketahui dan terjawab, jika guru melakukan salah satu item dari pendidikan yaitunya asesmen dan evaluasi.

Perbaikan mutu pendidikan nasional secara yuridis formal telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dimana pendidikan berfungsi mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan tersebut secara operasional telah dideskripsikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional. Tercapainya standar pendidikan tergantung upaya mengoptimalkan standar tersebut dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tujuan pendidikan dan proses pembelajaran tersebut dipantau dengan proses asesmen yang valid. Tujuan asesmen yang utama adalah untuk mendapat data yang dapat dijadikan dasar untuk pemberian umpan balik. Selain itu, asesmen bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dan bagaimana kemajuan yang dialami seorang siswa jika dibandingkan dengan siswa yang lain. Asesmen juga membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dirancang dan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas proses.

Berkaitan dengan wacana penilaian dan asesmen di atas, tidak sedikit yang mengartikan bahwa sistem penilaian adalah sebuah proses untuk mendapat nilai tinggi, hingga menjadi juara atau lulus sekolah. Jika demikian maka sistem penilaian mengalami penyempitan makna. Padahal penilaian tersebut tidak serta mewakili kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Nilai ijazah dan raport hanya mewakili penilaian secara kognitif saja, bukan penilaian secara keseluruhan.

Sejak diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 sudah diperkenalkan penilaian autentik (authentic assessment) melalui penekanan pada pencapaian kompetensi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik tiap mata pelajaran. Pendekatannya melalui pembelajaran kontekstual yang menghendaki penilaian hasil pembelajaran menggunakan model penilai autentik. Misalnya, jika mata pelajaran Agama Islam, maka mengukur keberhasilannya berupa kerja produktif yang ditandai dengan tindakan peserta didik melakukan kegiatan amal shaleh. Pada contoh tersebut mengandung dua hal, kinerja disimbolkan dengan kerja productid dan bermakna ditunjukkan melalui amal shaleh.

Sistem penilaian autentik tidak menggantikan penialain baku yang sudah mentradisi dalam dunia pendidikan seperti tes objektif yang sifatnya merespon jawaban yang lazim dipergunakan dalam ujian-ujian akhir seperti UN dan lain sebagainya. Sistem ini justru sebagai pelengkap bagi penilaian objektif, penilaian autentik mencerminkan kompetensi peserta didik dari kinerjanya selama masa pembelajaran, sedangkan penilaian objektif adalah penilaian kompetesnsi pada satuan waktu tertentu. Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kinerja/kemampuan peserta didik di dunia nyata.

Oleh karenanya perlu kajian mendalam dan spesifik mengenai sistem penilaian yang lebih akurat untuk melihat potensi dari peserta didik dengan lebih objektif. Di dalam makalah ini akan di bahas beberapa hal mengenai penilaian autentik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis Penilaian Autentik, dengan fokus pada Prinsip, Jenis dan manfaat penggunaan penilaian autentik. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Prinsip, Jenis dan manfaat dalam penilaian Autentik. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah utama yaitu dengan menggunakan metode kajian literature (Literature Review). Hal dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber akademik yang relevan mengenai penilaian autentik. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, dan publikasi terkait yang membahas definisi, Prinsip-prinsip, Jenis dan manfaat penggunaan penilaian autentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian Autentik (Autentik Asesmen)

1. Pengertian Penilaian (Asesmen)

Asesmen berasal dari bahasa Inggris, *assessment*. Kata ini secara umum berarti penilaian atau pengevaluasian. Dalam konteks pendidikan, asesmen mengacu pada proses pengumpulan data untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa. Secara bahasa, asesmen melibatkan kegiatan mengukur, menilai, dan memberikan pertimbangan terhadap suatu hal. Dalam konteks pendidikan, yang dinilai adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Asesmen adalah proses pengumpulan dan penilaian data yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dapat dilakukan secara formatif, untuk memperbaiki pembelajaran di tengah proses belajar, atau secara sumatif, untuk mengevaluasi hasil akhir belajar siswa. Asesmen digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Kherysuryawan, 2023)

Asesment merupakan proses yang dilakukan dalam kegiatan yang sistematis dalam rangka mengumpulkan informasi tentang sesuatu, misalnya tentang perkembangan anak dan kemajuan belajar yang dicapainya. Dalam kegiatan *assessment* terkandung kegiatan mengukur dan menilai (Martini Jamaris, 2010)

Dalam pendidikan Indonesia, Asesmen Nasional (AN) adalah salah satu bentuk asesmen yang bertujuan untuk menilai kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui pengukuran literasi, numerasi, serta survei karakter dan lingkungan belajar (Sejuk.id, 2023). Untuk memperluas wawasan mengenai asesmen, beberapa ahli telah mendefinisikan asesmen sebagai berikut:

- a. Wiggins & McTighe (2005) menyatakan bahwa asesmen adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran peserta didik melalui berbagai metode, baik secara formal maupun informal. Asesmen digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk memberikan umpan balik yang membantu dalam pengembangan lebih lanjut.
- b. Stiggins (2008) mengartikan asesmen sebagai proses yang melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk membuat keputusan tentang kualitas pencapaian belajar peserta didik. Asesmen membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta merancang strategi untuk memperbaiki pembelajaran.
- c. Brookhart (2013) mendefinisikan asesmen sebagai cara untuk memantau dan menilai kemajuan pembelajaran peserta didik, serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Menurutnya, asesmen bukan hanya untuk penilaian akhir, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.
- d. Mulyasa (2018) menyatakan bahwa asesmen adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan, valid, dan reliabel mengenai hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Menurut Mulyasa, asesmen dapat dilakukan secara formatif untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran atau secara sumatif di akhir periode pembelajaran.
- e. Widoyoko (2020) mendefinisikan asesmen sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru.

Dalam konteks pembelajaran, asesmen atau penilaian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar

seorang peserta didik. Penilaian dimaksudkan salah satunya untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan (Suharsimi Arikunto, 2006)

2. Pengertian Penilaian Autentik (Autentik Asesmen)

Autentik berasal dari bahasa Yunani, *authentikos*, yang berarti asli atau sejati. Kata ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang benar-benar berasal dari sumber aslinya, tidak palsu atau tiruan. Secara bahasa, autentik mengacu pada sifat keaslian, keotentikan, atau keaslian sesuatu. Dalam konteks penilaian, autentik berarti penilaian yang benar-benar mencerminkan kemampuan siswa dalam situasi yang nyata.

Asesmen Autentik adalah bentuk penilaian yang mengukur kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Menurut Mueller (2018), Asesmen Autentik dirancang untuk menilai keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan di dunia nyata. Ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam tugas-tugas yang bermakna.

Majid (2020) juga menjelaskan bahwa Asesmen Autentik melibatkan siswa dalam tugas-tugas kompleks dan otentik, yang memerlukan penerapan keterampilan tinggi dan mencerminkan tantangan di kehidupan nyata. Penilaian ini biasanya dilakukan melalui proyek, presentasi, atau produk yang dihasilkan oleh siswa.

Muhtar dan Ahmadi (2019) menjelaskan bahwa Asesmen Autentik bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Tugas dalam asesmen ini sering kali melibatkan pemecahan masalah, proyek, atau produk yang meniru situasi sesungguhnya di luar lingkungan sekolah.

Zainul (2020) menyatakan bahwa Asesmen Autentik memberikan penilaian yang lebih komprehensif karena menuntut siswa untuk menunjukkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Penilaian ini dirancang agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengintegrasikan teori dengan praktik.

Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro *authentic assessment* menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekadar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Mueller berpendapat *authentic assessment* merupakan “a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills.” Jadi, *authentic assessment* merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan (Burhan Nurgiyantoro, 2011)

Dalam Al Qur'an disebutkan bahwa penilaian dan evaluasi juga dilakukan agar seseorang benar-benar melakukan tanggungjawabnya atau tidak. Penilaian dan evaluasi bisa menentukan baik dan buruknya kinerja seseorang. Allah berfirman dalam QS. Al Ankabut ayat 2-3, yaitu:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ الْغِنَىٰ عَنْهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya: “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?. Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.”

Ayat ini menjelaskan bahwa, untuk mengetahui kadar keimanan seseorang, manusia akan di uji apakah keimanannya kuat atau tidak sama sekali. Ujian atas keimana ini telah di praktekkan pada orang-orang terdahulu, dari ujian ini akan diketahui kebaikan dan keburukan seorang manusia. Oleh karenanya dalam segala aspek kehidupan, terlebih di ranah Pendidikan, maka perlu adanya penilaian dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan dan pencapaian pengetahuan peserta didik. Pencapaian tersebut bisa dibuktikan dengan kinerja siswa berbentuk tindakan sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap pengetahuannya. Dalam ayat di atas juga di singgung soal kebaikan dan keburukan yang muncul setelah pengujian,

merupakan cerminan dari penialain kinerja, penilaian yang menggunakan sistem penilaian autentik.

Jadi dapat disimpulkan Authentic Assessment adalah suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, authentic assessment memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Prinsip-prinsip Penialain Autentik (Autentik Asesmen)

Dalam Authentic Assessment terdapat prinsip-prinsip yang harus ada dalam suatu penilaian. Beberapa prinsip yang harus ada dalam penilaian autentik adalah:

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (a part of, not apart from, instruction)
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (real word problem), bukan masalah dunia sekolah (school work-kind of problem)
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar
4. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

Penilaian otentik pada dasarnya memiliki tiga ranah, yakni: kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian yang dilakukan guru harus memuat keseimbangan tiga ranah tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai.
2. Penilaian aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar

Jenis-Jenis Penilaian Autentik (Autentik Asesmen)

Ada banyak tugas dan kegiatan penialain pembelajaran yang dapat dikelompokkan kedalam authentic assessment. Namun, kita tidak perlu melaksanakan semua jenis authentic assessment tetapi kita hanya memilih mana jenis yang cocok dengan kompetensi yang akan diukur, kesesuaian dengan kondisi kelas, dan kemampuan untuk melaksanakannya. Ada beberapa jenis penilaian autentik yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Penilaian Kinerja (Performance Assessment)

Siswa diminta untuk mendemonstrasikan keterampilan atau menyelesaikan tugas praktis yang relevan dengan dunia nyata. Zainul (2020) menyatakan bahwa penilaian ini mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, seperti melakukan eksperimen, presentasi, atau bermain peran.

2. Proyek (Project-Based Assessment)

Penilaian ini melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek yang membutuhkan penelitian dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu. Muhtar & Ahmadi (2019) menjelaskan bahwa proyek memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sambil mengintegrasikan berbagai konsep pembelajaran.

3. Portofolio (Portfolio Assessment)

Penilaian portofolio adalah pengumpulan karya siswa dalam periode tertentu yang mencerminkan perkembangan keterampilan dan pemahaman mereka. Majid (2020) menyebut bahwa penilaian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan siswa dan mampu mengevaluasi keterampilan secara bertahap.

4. Jurnal Reflektif (Reflective Journals)

Siswa menuliskan refleksi mereka tentang pembelajaran yang mereka alami. Wulandari (2021) menyebut bahwa jurnal ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi sendiri proses belajar dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

5. Penilaian Berbasis Produk (Product Assessment)

Penilaian ini menekankan hasil akhir yang dihasilkan siswa, seperti produk atau karya seni. Gulikers et al. (2018) menyatakan bahwa penilaian produk mencerminkan kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dari pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Manfaat Penggunaan Penilaian Autentik (Autentik Asesmen)

Sebelum masuk ke dalam manfaat penggunaan penilaian autentik, maka sedikit pemakalah paparkan tentang tujuan dari penilaian autentik itu sendiri, di antaranya yaitu:

1. Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (norm-referenced assessment).
2. Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Peserta didik yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.
3. Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi.
4. Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
5. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi ataupun pengayaan.
6. Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik (Nisrokha, 2018)

Dari keenam tujuan penilaian tersebut, tujuan untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, dan diagnostik merupakan peranan utama dalam penilaian. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi penilaian yang paling tepat adalah penilaian otentik. Dalam mempelajari tujuan penerapan model penilaian autentik, berpotensi juga mendatangkan berbagai manfaat dan keuntungan. Menurut Diane Hart (Nisrokha, 2018), yang dicantumkan dalam sebuah jurnal "Authentic Assessment", ada beberapa manfaat penilaian autentik, yaitu

1. Siswa berperan aktif dalam proses penilaian. Pada fase ini dapat mengurangi rasa cemas, takut mendapatkan nilai jelek yang dapat mengganggu harga dirinya.
2. Penilaian autentik berhasil digunakan dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya, gaya belajar, dan kemampuan akademik.
3. Tugas yang digunakan dalam penilaian otentik lebih menarik dan mencerminkan

- kehidupan sehari-hari siswa.
4. Sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan belajar dapat berkembang.
 5. Penilaian otentik mempromosikan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa untuk mengajar.
 6. Guru memegang peran lebih besar dalam proses penilaian selain melalui program pengujian tradisional. keterlibatan ini lebih mungkin untuk memastikan proses evaluasi mencerminkan tujuan dan sasaran program.
 7. Penilaian otentik menyediakan informasi yang berharga kepada guru pada kemajuan siswa serta keberhasilan instruksi.
 8. Orang tua akan lebih mudah memahami penilaian otentik dari persentil abstrak, perangkungan, dan pengukuran lain tes standar.
 9. penilaian autentik baru untuk kebanyakan siswa. Mereka mungkin curiga pada awalnya, tahun pengkondisian dengan paper tes, mencari jawaban yang benar tunggal, tidak mudah dibatalkan.
 10. Penilaian otentik memerlukan cara baru untuk merasakan bahwa dia sedang belajar dan dievaluasi.
 11. Peran guru juga berubah. Tugas khusus, baik dalam bentuk pekerjaan maupun dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan harus diidentifikasi secara jelas di awal.
 12. Dengan cara itu maka siswa dapat memulai sesuatu yang baik skala kecil dan dari awal.

Manfaat menggunakan penilaian autentik dalam pendidikan, menurut beberapa ahli, mencakup beberapa aspek penting:

1. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. Penilaian autentik mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menghasilkan solusi kreatif. Muhtar & Ahmadi (2019) menyatakan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata yang kompleks, yang membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
2. Relevansi dengan Kehidupan Nyata. Tugas yang diberikan dalam asesmen autentik mencerminkan situasi dunia nyata, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Zainul (2020) menekankan bahwa penilaian autentik membantu siswa memahami relevansi pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar. Karena siswa dapat melihat bagaimana tugas penilaian terkait dengan dunia nyata, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Gulikers et al. (2018) menyatakan bahwa penilaian autentik membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka.
4. Pengukuran yang Lebih Komprehensif. Wulandari (2021) menjelaskan bahwa asesmen autentik memberikan penilaian yang lebih holistik karena mengukur berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini mencakup tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang mereka jalani.

KESIMPULAN

Penilaian Autentik (Autentik Asesmen) yang merupakan metode penilaian yang menekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam konteks nyata. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik memiliki beberapa prinsip, termasuk keterkaitannya dengan proses pembelajaran, relevansi terhadap masalah dunia nyata, dan penilaian yang bersifat holistik, penilaian autentik mencakupi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, jenis-jenis penilaian autentik, seperti penilaian kinerja, proyek,

portofolio, jurnal reflektif, dan penilaian berbasis produk, memberikan variasi dalam mengevaluasi perkembangan siswa.

Manfaat utama dari penilaian autentik mencakup peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, relevansi dengan kehidupan nyata, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan penilaian ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penilaian autentik merupakan alat penting dalam pendidikan yang dapat membantu guru dan siswa untuk memahami dan mengukur kemampuan serta perkembangan secara lebih komprehensif dan bermakna.

Saran

Sebuah kesempurnaan hanya milik Allah, maka dari itu sudah pasti rasanya ada kekurangan dalam penyajian makalah ini. Penulis berharap pembaca dan pendengar dapat memberikan kontribusi aktif berupa saran dan kritikan yang membangun, agar makalah ini dapat disempurnakan dikemudian hari. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini, terkhusus penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M. (2013). *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. Alexandria, VA: ASCD.
- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press., 2011)
- Gulikers, J., Bastiaens, T., & Kirschner, P. (2018). A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment. *Educational Technology Research and Development*.
- Jurnal Madaniyah, Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2018 ISSN (printed) : 2086-3462 Nisrokha, *Authentic Assessment (Penilaian Otentik)*
- Kherysuryawan. (2023). 3 Jenis Asesmen Kurikulum Merdeka. Diakses dari www.kherysuryawan.id
- Majid, A. (2020). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010)
- Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox*. Diakses dari [authenticassessment.org](https://www.authenticassessment.org).
- Muhtar, T., & Ahmadi, A. (2019). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sejuk.id. (2023). *Materi Lengkap Asesmen Nasional Tahun 2023*. Diakses dari www.sejuk.id
- Stiggins, R. J. (2008). *Assessment for Learning: Keys to Student Motivation and Achievement*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2006).hlm.11
- Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wulandari, S. (2021). *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainul, M. (2020). *Penilaian Autentik: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.